

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor finansial merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan. Untuk mencapai tujuan pembangunan membutuhkan instrumen dalam mengatur sektor finansial. Kebijakan moneter adalah salah satu bentuk dari kebijakan stabilisasi untuk mempengaruhi dalam mencapai tujuan ekonomi di Negara berkembang. Menurut Friedman (1968), stabilisasi ekonomi dapat dicapai dengan menetapkan kebijakan moneter dan mengendalikan besaran-besaran moneter yang berjalan tidak terkendali. Ketidak terkendalian besaran moneter dapat mengakibatkan ekonomi pada suatu negara tidak stabil. Kebijakan moneter yang dilakukan dapat mengantisipasi ketidakstabilan yang disebabkan oleh besaran-besaran nonmoneter (Romanus Heru Setiawan, 2015).

Uang merupakan penemuan manusia yang penting untuk menopang kemajuan dalam kehidupannya. Pada saat ini kita dapat menjalani kehidupan yang relative mudah dan nyaman berkat adanya uang. Agar dapat berfungsi sebagai alat tukar, uang harus bisa diterima/mendapat jaminan kepercayaan. Pemerintah memberikan jaminan kepercayaan berdasarkan Undang-Undang atau kebijakan yang berkekuatan hukum. Kita dapat melakukan transaksi-transaksi

dengan mudah, cepat dan akurat karena sistem keuangan yang kuat serta efisien telah terbangun. Fungsi uang sebagai alat transaksi dapat mempermudah serta mempercepat seluruh kegiatan pertukaran dan transaksi perekonomian. Pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang berpendapat bahwa “uang” merupakan “darah”-nya dalam perekonomian, karena mekanisme perekonomian berdasarkan lalu lintas barang dan jasa dalam masyarakat akan memerlukan uang sebagai alat untuk memperlancar guna mencapai tujuan.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki kewajiban untuk mengawasi dan mengendalikan jumlah uang yang beredar serta mampu untuk mendeteksi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang dalam masyarakat. Dari hal tersebut diharapkan Bank Indonesia dapat menentukan kebijakan moneter yang tepat agar uang di masyarakat tidak mengalami kekurangan maupun berlebihan, baik jumlah uang yang diminta untuk transaksi, berjaga-jaga, maupun untuk spekulasi. Peranan uang dalam perekonomian tidak diragukan lagi karena uang dapat memperlancar pertukaran sehingga meningkatkan efisiensi bagi produsen, konsumen, dan seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Besarnya jumlah uang yang beredar di masyarakat tergantung dengan perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Perubahan jumlah uang yang beredar dapat mempengaruhi kestabilan harga-harga. Jika jumlah uang yang beredar terlalu cepat serta tidak diimbangi dengan peningkatan produksi, sehingga jumlah uang yang beredar

dimasyarakat terlalu banyak dibandingkan dengan jumlah barang yang tersedia untuk diperjualbelikan akan mengakibatkan harga-harga naik dan pada akhirnya akan menimbulkan inflasi yang dapat mengganggu aktivitas perekonomian nasional. Sebaliknya, apabila peningkatan produksi lebih cepat dan tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah uang yang beredar atau jumlah uang yang beredar kurang dari yang diperlukan, maka akan menyebabkan deflasi yang berakibat pada menurunnya pendapatan produsen/pengusaha dan pada akhirnya akan berdampak pada tenaga kerja serta menghambat perekonomian negara.

Uang Beredar merupakan kewajiban dari sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban dari komponen uang beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik dengan jangka waktu satu tahun.

Uang beredar didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). Dalam arti sempit (M1) meliputi uang kartal dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah). Sedangkan pengertian uang dalam arti luas (M2) meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan giro dalam valuta asing, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan jangka waktu satu tahun (Bank Indonesia).

Tabel 1.1.
Perkembangan JUB (M2), PDB, Cadangan Devisa, Suku Bunga Deposito
Tahun 2011:Q4-2016:Q4

Tahun	JUB M2 (Miliar RP)	PDB (Miliar RP)	Cadangan devisa (Juta USD)	Suku Bunga Deposito (%)
2011	2.877.220	623.519,8	110,123	6,81
2012	3.304.645	662.096,4	112,781	5,76
2013	3.730.197	699.526,3	99,387	7,64
2014	4.173.327	734.684,0	111,862	8,94
2015	4.546.743	766.501,7	105,931	7,99
2016	5.004.977	804.372,5	116,362	6,69

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, 2011-2016

Pada tabel 1.1. perkembangan jumlah uang yang beredar pada enam tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan, pada tahun 2011 jumlah uang yang beredar sebesar Rp. 2.877.220 miliar, pada tahun 2012 jumlah uang yang beredar sebesar Rp. 3.304.645 miliar dan terus meningkat hingga pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.004.977 miliar.

Pada tabel 1.1. perkembangan produk domestik bruto pada enam tahun terakhir setiap tahunnya menunjukkan peningkatan terus menerus, pada tahun 2011 sebesar Rp. 623.519,8 miliar, tahun 2012 sebesar Rp. 662.096,4 miliar dan terus meningkat hingga pada tahun 2016 sebesar Rp. 804.372,5 miliar.

Pada tabel 1.1. perubahan cadangan devisa pada enam tahun terakhir diakibatkan oleh keadaan ekonomi di Indonesia, pada tahun 2016 tercatat sebesar USD 116,362 miliar yang mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya

yang disebabkan oleh penerimaan pajak dan devisa migas, penarikan utang luar negeri pemerintah dan hasil lelang surat berharga Bank Indonesia.

Pada tabel 1.1. perkembangan suku bunga deposito pada tahun 2011 menunjukkan 6,92%, tahun 2012 sebesar 5,76%, tahun 2013 sebesar 7,64%, tahun 2014 sebesar 8,94%, tahun 2015 sebesar 7,99%, tahun 2016 sebesar 6,69% Perubahan tingkat suku bunga deposito tenor 3 bulan bergantung dengan kebijakan penentuan tingkat bunga yang dilakukan.

Dari teori permintaan uang klasik dan teori Keynes motif utama seseorang memegang uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Produk domestik bruto adalah seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara yang menggambarkan besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat.

Teori Keynes menjelaskan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat bunga, yaitu permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Suku bunga deposito merupakan suku bunga simpanan. Fungsi dari tingkat bunga menurut klasik, semakin tinggi tingkat bunga yang diberikan, semakin besar keinginan seseorang untuk menabung (Nopirin, 2000 dalam Yulimar, 2015).

Cadangan devisa menggambarkan stok valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan dapat digunakan sewaktu-waktu untuk transaksi internasional. Menurut Nosihin (1983) pemerintah memperoleh penerimaan dalam bentuk

valuta asing dan ditukarkan dalam bentuk rupiah akan meningkatkan cadangan aktiva Bank Indonesia dan menambah jumlah uang yang beredar dalam jumlah yang sama (Nilawati, 2000 dalam Lily Prayitno, 2002). Dimana cadangan devisa menggambarkan jumlah uang yang beredar pada suatu negara.

Karena permintaan akan uang merupakan salah satu faktor yang menentukan keseimbangan atau stabilitas ekonomi, dimana jika uang terlalu banyak jumlahnya akan berakibat pada timbulnya inflasi dan jika jumlah uang terlalu sedikit atau tidak seimbang dengan tingkat produksi dapat berakibat deflasi. Deflasi merupakan proses menurunnya tingkat pendapatan produsen yang berakibat pada pengurangan tenaga kerja serta menghambat perekonomian. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang dibutuhkan dalam ilmu pengetahuan untuk melihat pengaruh perilaku manusia terhadap permintaan uang kepada perekonomian negara, khususnya Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh dari produk domestik bruto terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia?

2. Seberapa besar pengaruh dari cadangan devisa terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh dari tingkat suku bunga deposito terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia?
4. Apakah produk domestik bruto, cadangan devisa dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara simultan terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari produk domestik bruto terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari cadangan devisa terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tingkat suku bunga deposito terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah produk domestik bruto, cadangan devisa dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara simultan terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini diaplikasikan menjadi ilmu yang telah diperoleh baik diperguruan maupun diluar sebagai bekal dalam mengembangkan lingkungan pendidikan dengan kehidupan yang nyata.

2. Bagi instansi/pihak lain

Hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan informasi penunjang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang (M2) di Indonesia pada Tahun 2005-2016 dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun instansi lain dalam membuat kebijakan.

3. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang dalam menambah serta memperkaya wawasan-wawasan keilmuan.